

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA WHATSAPP GROUP PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS. DARUL HIKAM BANTUR

Hendra Rustantono¹, Susilowati²

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: hendrarus09@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the planning of the use of whatsapp group media in social studies learning, the implementation of using whatsapp group media in social studies learning and evaluating the use of whatsapp group media in social studies learning in MTs. Darul Hikam Bantur. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type. The results showed that the existing social studies learning plans such as prota, promissory notes, lesson plans, and syllabus were appropriate. Whereas for the implementation of IPS learning at MTs Darul Hikam using the lecture method through voice notes. For the evaluation of learning at MTs Darul Hikam Bantur the teacher evaluates students by collecting the results of the resumes made by students

Keywords: Put your keywords here, Use 10pt Bookman Old Style font, lowercase letters; max 5 keywords

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan penggunaan media whatsapp group pada Pembelajaran IPS, pelaksanaan penggunaan media *whatsapp group* pada Pembelajaran IPS serta evaluasi penggunaan media *whatsapp group* pada Pembelajaran IPS di MTs. Darul Hikam Bantur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS yang ada seperti prota, promes, RPP, dan silabus sudah sesuai. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Darul Hikam menggunakan metode ceramah melalui *voice note*. Untuk evaluasi pembelajaran di MTs Darul Hikam Bantur guru mengevaluasi peserta didik dengan cara mengumpulkan hasil *resume* yang dibuat oleh siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, *Whatsapp Group*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam hidup bermasyarakat, terutama yang berhubungan dengan cara bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Jika di lihat Secara historis, terdapat tiga institusi sosial, yaitu tempat tinggal, tempat belajar, dan tempat ibadah, dimana tempat-tempat ini berperan sebagai tempat penyaluran moral pendidikan bagi setiap manusia. Pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan

DOI :.....

kehidupan bangsa (Indy dkk, 2019). Tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Omeri, 2015).

Secara garis besar, Ilmu Pengetahuan Sosial mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. IPS adalah mata pelajaran yang diberikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Tujuan pengajarannya adalah untuk membantu anak muda mengambil keputusan yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai warga dunia yang berbeda budaya dan masyarakat demokratis. Tujuan pendidikan IPS dalam pendidikan ialah untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang terdidik, berpengetahuan dan dapat memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang adil berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta menjadi jati diri yang baik (Siska, 2016). Peran pendidikan IPS sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai bekal peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan dalam bermasyarakat baik sekarang maupun di masa depan.

Pembelajaran IPS mengajarkan peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap perbedaan sosial, budaya, maupun lingkungan. Strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru bertujuan untuk memberikan materi belajar kepada siswa agar berlangsung perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik secara kelanjutan. Melalui pendidikan IPS peserta didik diajarkan untuk menjadi warga yang cinta damai (Nofiaturrahmah, 2015).

Pendidikan di Indonesia sempat tertunda karena di Indonesia dilanda bencana virus Covid -19. Adanya virus ini mengakibatkan semua aktivitas penduduk di Indonesia harus di hentikan terutama aktivitas di sekolah. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar berjaga jarak dan dilarang berkerumun banyak orang guna menghindari penyebaran covid-19. Siahaan (2020) menyatakan bahwa Pemerintah menyarankan agar masyarakat menyelesaikan segala bentuk pekerjaannya di rumah. Pembelajaran pun dilaksanakan secara online atau daring segala aktivitas dan tugas sekolah diberikan sesuai kondisi masing-masing siswa, terutama atas kelancaran koneksi internet di daerah tempat tinggalnya (Mansyur, 2020 :113).

Perubahan teknologi memberikan dampak yang sangat besar bagi semua aspek kehidupan manusia. Perubahan tersebut terjadi sangat cepat dan dapat mempengaruhi

kebudayaan yang ada di Indonesia sekarang ini. Kehadiran teknologi sangat besar manfaatnya bagi dunia pendidikan terutama di era pandemi seperti sekarang ini teknologi sangat di perlukan.

Whatsapp merupakan sarana penyampaian pesan dan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing di kalangan masyarakat. Penggunaan media ini sebagai media komunikasi kehidupan sehari-hari. Whatsapp adalah aplikasi chatting yang bisa mengirim dan menerima pesan teks ,gambar,video serta pesan suara kepada orang lain dengan jenis handphone apa saja yang membantu komunikasi masyarakat di dunia (Anwar dan riadi,2017). Dalam dunia pendidikan Whatsapp juga dapat di gunakan sebagai media pebelajaran terutama pada pembelajaran daring.

Pembelajaran adalah proses internalisasi pengetahuan yang berlangsung dalam ruang belajar terdiri dari guru dan peserta didik, juga dibantu media, metode, alat, atau bahan yang telah direncanakan sesuai standar pendidikan Indonesia dan model pengembangan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pembelajaran lebih diarahkan pada siswa sehingga tugas guru menyampaikan materi pembelajaran sangat terbatas. Selain itu, pada kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang aktif (Syarifudin, 2020). Mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi-materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik merupakan tugas guru. Bentuk penyiapan strategi tersebut ialah melalui perencanaan pembelajaran atau yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang tepat dan sesuai akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Keseuaian antara materi, metode, dan media yang digunakan akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Peran perencanaan sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perencanaan penggunaan media *whatsapp group* pada pembelajaran IPS di MTs. Darul Hikam Bantur, bagaimana pelaksanaan penggunaan media *whatsapp group* pada pembelajaran IPS di MTs. Darul Hikam Bantur dan bagaimana evaluasi penggunaan media *whatsapp group* pada pembelajaran IPS di MTs. Darul Hikam Bantur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif (Creswell, 2014). Penelitian ini bersifat deskriptif dimana peneliti menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang ada di sekolah dan data yang diperoleh berupa hasil

wawancara dan hasil observasi mengenai pembelajaran IPS yang dilaksanakan di MTs Darul Hikam Bantur.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah tehknik Purposive Sampling. Dalam pengambilan *sampel* ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS. Untuk melengkapi dan memperkuat data informasi yang diperoleh, peneliti mengambil data dari bukti otentik dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data tersebut berasal dari sumber non manusia atau yang disebut dengan data sekunder. Sumber data sekunder tersebut pada penelitian ini berasal dari dokumen yang ada di MTs. Darul Hikam Bantur, diantaranya ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh guru, bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan secara dekat dengan siswa siswi MTs. Darul Hikam Bantur dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan mereka selama pembelajaran di kelas berlangsung dalam jangka waktu yang panjang guna mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian hasil dari observasi akan lebih objektif, karena dapat dilaporkan sebagaimana yang terlihat sesuai dengan fakta. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara guna untuk mendapatkan data dari narasumber.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian data yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran IPS

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ialah dengan cara membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang dilakukan serentak oleh seluruh dewan guru MTs Darul Hikam Bantur diawal semester. Sumbernya adalah di sekolah terdapat pelatihan dari pengawas setahun sekali untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti prota, promes, RPP, Silabus dan lainnya. Perencanaan

DOI :.....

pembelajaran IPS adalah dengan cara guru mempunyai RPP sebagai pegangan dalam mengajar. Penyusunan RPP mata pelajaran IPS guru menyusun sendiri dalam bentuk RPP yang tidak lembaran dan lembaran, sumbernya ialah di sekolah terdapat pelatihan penyusuna perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP dari pengawas setiap tahun serta guru juga melihat-lihat contoh di internet.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru ialah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran cukup bervariasi yaitu metode ceramah dan diskusi. Untuk media pembelajaran yang digunakan adalah media whatsapp group. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket, buku LKS, serta internet.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru ialah dengan cara salam pembuka, berdo'a, serta mengecek kehadiran siswa. Diawal kegiatan juga guru meriview materi pelajaran yang telah lalu, guru juga memancing siswa tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan dengan cara bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu kegiatan penyampaian pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru di MTs. Darul Hikam Bantur ialah guru mengeshare materi kemudian menjelaskan materi melalui *voice note* kemudian membuka sesi tanya jawab.

Guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran ke siswa. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah oleh guru dilakukan dengan cara ceramah penuh melalui *voice note* kemudian siswa memutar pean suara dan mendengarkan. Kenyataannya, sebagian siswa saja yang mendengarkan sebagian siswa yang lain tidak segera membuka pesan tersebut. Akibatnya materi pelajaran IPS yang penting itu tidak tersampaikan dengan tepat kepada siswa. Hal ini disebabkan karena siswa jauh dari pantauan guru.

Metode pemberian tugas dan tanya jawab dilakukan dengan cara selesai pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswanya untuk dikerjakan, yaitu meresum materi yang sudah di sampaikan guru. Tanya jawab dilakukan dengan cara mengalir mengikuti kondisi pembelajaran, bisa dilakukan ketika ditengah-tengah pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai disampaikan. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kebanyakan dari mereka aktif untuk menjawab dan ketika oleh guru dipersilahkan bertanya mereka meskipun tidak faham terkait materi

pelajaran bertanya, mereka merasa percaya diri karena tidak berhadapan langsung dengan guru.

Kegiatan penutup yang dilaksanakan adalah mengevaluasi materi pelajaran yang baru saja dilaksanakan, mempersilahkan siswa bertanya jika belum memahami materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran yang baru saja dilaksanakan, memberikan tugas meresmum materi yang telah di sampaikan. Setelah kegiatan penutup selesai dilaksanakan guru menyimpulkan pelajaran, memberitahukan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, memberi motivasi kepada siswa, kemudian berdo'a dan salam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru di MTs. Darul Hikam Bantur. Evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs. Darul Hikam menggunakan bentuk tes yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Bentuk tes diagnostik yang dilakukan oleh guru ialah dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tujuan evaluasi tes diagnostik adalah agar mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Bentuk tes formatif ialah dengan cara peserta didik diberikan tugas latihan soal di buku LKS yang mereka punya dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian, ulangan harian dengan bentuk soal uraian. Bentuk soal uraian pada ulangan harian bertujuan agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bahasa mereka sendiri.

Bentuk tes sumatif yang diberikan oleh guru ialah dengan cara peserta didik mengikuti PTS dan PAT dengan bentuk soal pilihan ganda. Soal yang diberikan kepada peserta didik bersumber dari guru dengan bahan dasar materi-materi yang telah diajarkan selama waktu tertentu. Evaluasi (PTS atau PAT) jika terdapat siswa yang belum mampu, maka akan diadakan remidi oleh guru dalam soal yang berbeda dengan evaluasi.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pada Pembelajaran IPS

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berperan penting sebagai petunjuk arah agar terjadi proses pembelajaran yang diinginkan serta mencapai semua tujuan pembelajaran. Agar tercapai tujuan pembelajaran diperlukan penyusunan perangkat belajar seperti RPP, Silabus, Prota, dan Promes yang nantinya akan digunakan sebagai pegangan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ananda &

Amiruddin, (2019) mengemukakan empat unsur yang melingkupi perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Terdapat tujuan yang hendak dicapai,
- b. Terdapat upaya untuk menggapai tujuan,
- c. Sumber daya yang memadai, dan
- d. Pelaksanaan setiap keputusan.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs. Darul Hikam Bantur terkait perencanaan pembelajaran IPS adalah bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ananda & Amiruddin, karena sudah memuat empat unsur yang disebutkan. Jaya, (2019) mengemukakan perencanaan pembelajaran adalah pikiran atau penyiapan melaksanakan tugas kegiatan belajar melalui penerapan prinsip pembelajaran dan melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada MTs. Darul Hikam Bantur bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun salah satunya adalah RPP, RPP yang disusun oleh guru dalam bentuk lembaran maupun yang bukan lembaran sudah sesuai seperti yang dikemukakan oleh Jaya, karena didalam RPP memuat merencanakan yaitu RPP itu sendiri, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Astuti, (2018) menyatakan bahwa prota merupakan penentuan alokasi waktu selama satu tahun untuk mencapai kompetensi dasar yang tercantum dalam mata pelajaran, sedangkan promes adalah rencana kegiatan pengajaran secara garis besar yang dibuat sesuai dengan program tahunan dan minggu efektif yang dimiliki.

Berdasarkan pengamatan mengenai prota dan promes yang disusun oleh guru di MTs Darul Hikam Bantur. dapat diketahui bahwa prota dan promes sudah sesuai seperti yang dikatakan oleh Astuti, karena terdapat rancangan penentuan alokasi waktu dan untuk promes terdapat rancangan kegiatan pengajaran yang mengacu pada prota dan minggu efektif yang dimiliki. Zubaidi, (2015) mengemukakan bahwa silabus pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu mencakup SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pelajaran, IPK, penilaian, alokasi waktu, dan sumber pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti terkait silabus adalah bahwa silabus yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan pernyataan Zubaidi, karena dalam silabus sudah mencantumkan SK, IPK, dan sumber belajar yang digunakan dalam silabus pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Menurut Supriano, (2016) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran memuat tiga prosedur yang harus ditempuh yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di MTs. Darul Hikam Bantur terkait pelaksanaan pembelajaran adalah bahwa implementasi pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai seperti yang dikemukakan oleh Supriano, karena pada proses pembelajaran sudah memuat tiga prosedur yang harus ditempuh dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta yang terakhir kegiatan penutup. Namun, pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum efektif karena terkendala jaringan yang sulit di jangkau. belu lagi jika mati lampu ,maka sinyal akan hilang.

Metode pembelajaran menurut Aditya, (2016) adalah rancangan yang dillaksanakann oleh guru agar menciptakan proses belajar pada peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Metode pembelajaran yang digunakan pada MTs Darul Hikam Bantur adalah metode ceramah, diskusi,tanya jawab, dan pemberian tugas dalam rangka menciptakan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Cahyadi, (2019) Sumber pembelajaran merupakan semua sumber baik dokumen, manusia, dan beberapa bentuk yang berguna bagi peserta didik, baik terpisah atau tersusun dalam pembelajarannya untuk memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran daring di MTs. Darul Hikam Bantur adalah buku LKS siswa, internet, buku paket dan lainnya. Sumber belajar yang digunakan sudah sesuai, masing-masing siswa sudah mempunyai buku LKS pegangan sendiri.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS

Menurut Maghfiroh, (2019) menyatakan waktu dan fungsi evaluasi dikategorikan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Tes diagnostik
- b. Tes formatif
- c. Tes sumatif
- d. Tes penempatan

Hasil pengamatan peneliti di MTs.Darul Hikam Bantur terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah sudah sesuai seperti yang dikemukakan Maghfiroh, yaitu tes diagnostik yang dilakukan setelah pembelajaran usai, tes formatif dilaksanakan setelah beberapa materi pelajaran selesai, tes sumatif dilakukan usai siswa menerima

materi belajar pada kurun waktu tertentu. Kenyataannya tes penempatan tidak dilakukan di MTs. Darul Hikam Bantur karena di MTs Darul Hikam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Tes formatif yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dan uraian, soal uraian bertujuan agar peserta didik menjawab pertanyaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Tes sumatif yang diberikan adalah dalam bentuk soal pilihan ganda yang bersumber dari guru mata pelajaran untuk PTS dan untuk PAT bersumber dari pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang sudah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs. Darul Hikam Bantur bisa dikatakan belum sempurna, karena untuk penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus dalam kenyataannya ada beberapa poin yang tidak tercantum dalam RPP dan Silabus.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs. Darul Hikam Bantur dikatakan efektif untuk metode diskusi, namun ketika menggunakan metode ceramah penuh pembelajarannya masih kurang efektif. Sarana dan prasana media dan sumber belajar pun masih terbatas dan guru menggunakan seadanya
3. Evaluasi pembelajaran IPS di MTs. Hikam Bantur bisa dikatakan sudah sesuai. Guru memberikan macam-macam evaluasi seperti tes diagnostik, formatif, dan sumatif. Bentuk tes formatif adalah uraian yang bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik.

REFRENSI

- Anwar, N & Riadi, I. 2017. Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. Jurnal Ilmu Teknik ElektroKomputer dan Informatika (JITEKI). Vol. 3, No. 1, Juni 2017. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan.
<http://dx.doi.org/10.26555/jiteki.v3i1.66433>
- Aditya, Dedy Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal SAP(Susunan Artikel Pendidikan), 1(2):165-174. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.10233>

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Astuti, DS. (2018). Analisa Kesulitan Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester Bagi Calon Guru FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Prosiding SNPS (Seminar nasional Pendidikan Sains), 58-62
- Cahyadi, Ani. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar. Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia
- Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Edi, F. (2016). Teori Wawancara Psikodisognitik. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Jalmur, Nizwardi. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. Padang: Kencana.
- Jaya, Farida. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan: UIN Sumatera Utara.
- H. Rustantono, "ANALISIS TINGKAT LITERASI EKONOMI MAHASISWA IPS UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 10, no. 2, pp. 41-45, Apr. 2022. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.34622>
- Indy, R., Waani, Fj & Kandowangko, N. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA. Prosiding. Vol. 12 No. 4
- Maghfiroh, Lailatul. (2019). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mojokerto. Skripsi. UIN Mulana Malik Ibrahim: Malang
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, XIII(2):177-181.
- Nofiaturrahmah, F. (2015). Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI yang Menyenangkan. *Jurnal: Elementary*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3):464-468.

- Rustantono, H., & Rohman, K. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs. Al Azhar Pagelaran. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(2), 125-136. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v9i2.2048>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Siska, Yulia. (2016). Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Garudhawaca Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supriano. 2016. Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemendikbud.
- Syarifudin, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1):31-34.
- Zellatifanny, Mudjiyanto. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2):83-90.
- Zubaidi, Ahmad. (2015). Model-Model Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. Cendekia: *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1):107-122
- Zubaidi, Ahmad. (2015). Model-Model Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. Cendekia: *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1):107-122